



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekarang ini banyak penerbit buku lokal yang menerbitkan buku-buku cerita anak-anak dari luar yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Penerjemahan dan penerbitan buku ini memang dapat memiliki dampak yang positif karena buku tersebut mengandung nilai moral yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, tapi di sisi lain buku tersebut bukanlah warisan budaya lokal sehingga mengakibatkan makin kurangnya pengetahuan generasi muda akan cerita-cerita yang berasal dari Indonesia daripada cerita-cerita yang berasal dari negara lain. Menurut Bayu Indie yang merupakan editor buku mengatakan bahwa cerita yang berasal dari Indonesia tidak kalah baik dikarenakan mengandung budaya lokal maka akan lebih baik dan cocok bila diterapkan di Indonesia. Tergesernya buku cerita lokal oleh buku cerita terjemahan ini diperkuat melalui data yang didapatkan dari website resmi gramedia dimana di bagian buku cerita anak, dari 72 urutan buku *top sellers* periode Mei sampai Juni 2014 yang merupakan buku anak Indonesia hanya dua dan yang membahas mengenai cerita rakyat hanya satu buku.

Anak-anak memiliki daya terima yang tinggi terhadap pengaruh dari lingkungan sekitarnya sehingga lebih mudah terpengaruh. Hal ini dikarenakan anak-anak belum dapat membedakan antara nyata dan khayalan / imajinasi. Anak-anak umur 6-8 tahun pada saat waktu bebas mengisinya dengan menghibur diri

seperti dengan membaca buku dan melakukan permainan (Hurlock:2002). Anak yang kurang berimajinasi bisa berakibat pada kurangnya pergaulan, sulit bersosialisasi, atau beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Bercerita dapat mempererat komunikasi antara orang tua dengan anak dan anak tidak hanya mendapat hiburan akan tetapi juga nasihat dan hikmah yang terkandung dalam cerita. Salah satu media untuk menyampaikan sebuah cerita adalah dengan buku ilustrasi (Kak Mal: 2012).

Pada cerita rakyat terkandung nilai-nilai moral yang di wariskan dapat membentuk karakter anak kearah yang positif. Sehingga hal ini mendorong penulis untuk membuat buku ilustrasi cerita rakyat agar nilai moral tersebut dapat disampaikan kepada generasi muda dengan bentuk yang lebih menarik tanpa harus menggeser nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini dilakukan penulis agar anak-anak tertarik untuk membaca sekaligus melestarikan budaya yang terkandung di dalam cerita tersebut.

Cerita Naga cisadane ini berangkat dari cerita rakyat Rahasia di Balik Banjir Besar Cisadane yang berasal dari Tangerang Selatan dan di modifikasi agar lebih menarik, cocok untuk anak-anak dan nilai moral yang di miliki cerita ini terlihat lebih jelas. Di dalam kisah ini terdapat pengajaran agar anak-anak ikut menjaga kebersihan lingkunganya agar bencana alam seperti banjir tidak terjadi. Sungai Cisadane sendiri sampai sekarang masih menjadi penyebab banjir hal ini sesuai dengan berita di muat di koran harian kompas pada tanggal rabu, 22 januari 2014

dimana Sungai Cisadane di Kota Tangerang, Banten, pada Selasa (21/1/2014) sore, meluap dan menggenangi perumahan warga serta jalan di sekitarnya. Banjir ini disebabkan oleh sampah yang menumpuk disekitar Sungai Cisadane maka dari itu dengan cerita ini diharapkan agar anak-anak dapat ikut menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan.

Sosialisasi nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam cerita rakyat sebenarnya bisa disampaikan dengan berbagai media, akan tetapi buku ilustrasi dipilih karena pada umur 6-8 tahun Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya Psikologi Perkembangan, apabila anak tidak bersama teman-temannya di saat libur atau di malam hari, mereka meluangkan waktu bebasnya dengan menghibur diri dengan membaca buku. Di buku ini juga disebutkan bahwa anak umur 6-8 tahun hampir semua anak menyenangi buku ilustrasi dikarenakan menyenangkan ,menggairahkan ,mudah dibaca dan merangsang imajinasi anak.

Berdasarkan pengamatan dan survey yang dilakukan penulis, tidak banyak anak yang mengetahui cerita rakyat mengenai Sungai cisadane tersebut di daerah asalnya sendiri, yaitu Tangerang Selatan. Cerita rakyat naga cisadane ini mengandung pesan moral yang positif dan patut untuk diteruskan kepada generasi penerus bangsa agar tidak hilang atau memudar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana merancang buku ilustrasi Naga Cisadane?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka terdapat batasan yaitu :

1. Perancangan buku ilustrasi Naga Cisadane
2. Target buku ilustrasi adalah anak usia 6 – 8 tahun.

1.4 Tujuan Perancangan

Memperkenalkan cerita rakyat yang merupakan budaya Indonesia dan memberikan pengetahuan moral kepada anak-anak usia 6-8 tahun dengan membaca cerita rakyat Naga Cisadane dalam bentuk buku ilustrasi.

1.5 Manfaat Perancangan

1. Bagi penulis agar dapat mengetahui cerita itu sendiri.
2. Bagi masyarakat agar dapat mengajarkan kepada anak-anak untuk menjaga kebersihan lingkungan.
3. Bagi Universitas untuk menjadi refrensi bagi mahasiswa UMN yang mengambil TA buku ilustrasi.

1.6 Metode Pengumpulan Data

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur dan sistematis. Penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2006:8)

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data diperoleh melalui :

1) Observasi

Metode observasi yaitu melakukan pengamatan jenis-jenis buku ilustrasi yang ada di pasaran untuk dibandingkan antara satu dengan yang lainnya.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap Ibu Chrysant Karmadi, M.Psi sebagai psikolog di rumah sakit St.Carolus.

3) Kuisisioner

Penyebaran kuisisioner dilakukan di SD Bonavita dari kelas 1 sampai dengan 3 sesuai *range* umur target yang sudah di tentukan yaitu 6- 8 tahun

1.7 Metode Perancangan

Metode Perancangan yang di lakukan bermula dari permasalahan yang dihadapi yaitu banyaknya penerbitan buku yang menerbitkan buku ilustrasi terjemahan dan makin menggeser cerita-cerita rakyat yang dimiliki Indonesia dan dari permasalahan tersebut maka timbulah sebuah kebutuhan untuk membuat sebuah buku ilustrasi cerita rakyat. Selanjutnya dilakukanlah pemecahan masalah dengan melakukan perancangan buku ilustrasi dengan judul Naga Cisadane ini yang dimulai dengan melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi di lapangan, wawancara, menyebarkan kuisisioner, dan melakukan studi pustaka.

Kemudian dilanjutkan dengan membuat cerita atau sinopsis dari buku komik ini lalu desain karakter yang sesuai dengan buku ilustrasi Naga Cisadane dilakukan baru setelah itu tahap pembuatan buku ilustrasi dilakukan. Lalu dipilihlah gambar sampul yang cocok dan menarik agar membuat target tertarik untuk membaca buku ilustrasi ini.

1.8 Skematika Perancangan

